



PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PJOK SISWA KELAS VIII SMPN 1 KABILABONE DAN SMPN 2 GORONTALO

¹Moh Fahrul Madito, ²Sarjan Mile, ³Muhammad Faisal Lutfi Amri

^{1*2*3*}Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo

Kontak Penulis : ¹Fahrul.madito@gmail.com, ²sarjan.mile@ung.ac.id, ³muhfaisallutfi@ung.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar mata pelajaran PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek penelitian yang utama. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa ada perbandingan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, dibuktikan dengan thitung 2,136 dan ttabel (df 50;5%) 1,701 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,088. Hasil dari thitung 2,136 > ttabel 1,701, dan nilai signifikansi 0,042 < 0,05, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbandingan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “ada perbandingan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”, diterima. Artinya bahwa ada perbandingan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

ABSTRACT

This research aims to determine the extent of the differences in learning outcomes in physical education subject among grade VIII students at SMP Negeri 1 Kabila Bone and SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. This qualitative type of library research utilized books and other literature as the primary research objects. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that there is a difference in learning outcomes in the subject of physical Education among grade VIII students at SMP Negeri 1 Kabila Bone and SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, as evidenced by the t-count value of 2,136 and the t-table value (df50,5%) of 1,701 with a significance p-value of 0,088. This result indicates a significant difference since the obtained t-count value of 2,136 > t-table value of 1,701 and the significance value of 0,042 < 0,005. Based on this analysis, the alternative hypothesis (HA) which states that "there is a difference in learning outcomes in the subject of physical Education among grade VIII students at SMP Negeri 1 Kabila Bone and SMP Negeri 2 Kota Gorontalo" is accepted. This result means there is a difference in learning outcomes in the subject of PJOK among grade VIII students at SMP Negeri 1 Kabila Bone and SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

Keywords: Learning outcomes, physical Education, sports and Health

Pendahuluan

Pendidikan jasmani atau PJOK merupakan proses pendidikan yang pembelajarannya dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan keterampilan motorik, sikap, nilai-nilai, emosional dan intelektual peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi terutama dalam pengalaman gerak untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan jasmani sudah masuk dalam kurikulum pendidikan di Indonesia pada tingkat SD hingga SMA. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik hal fisik, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh makhluk sosial dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan seimbang, dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan pola hidup sehat, dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak hidup manusia. (Shidik dalam Putra dkk (2020:171-172)

Sekolah pada hakikatnya merupakan lembaga pendidikan yang bertugas untuk membantu mengembangkan seluruh potensi anak didiknya, membekalinya dengan ilmu pengetahuan, sikap dan kemampuan agar suatu saat dapat bermanfaat bagi bangsa dan negaranya, serta mampu melanjutkan estafet pembangunan bangsa. Seseorang dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara apabila seseorang memiliki pendidikan sesuai bakatnya. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Sekolah dan kelas adalah komunitas siswa yang merupakan suatu unit kecil dari masyarakat. Mereka sedang belajar mengenal dan menjelajahi khasanah pengetahuan. Melalui sekolah siswa diharapkan menjadi terpelajar, terampil, meningkat wawasan dan kemampuannya sehingga penuh percaya diri dan akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas hidup. Pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar, yang meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh kecakapan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Tercapainya tujuan pembelajaran salah satu indikatornya adalah tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya hasil belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa.

Pembelajaran adalah salah satu upaya yang dilakukan pendidik guna membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada seluruh peserta didik, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas bahkan sampai perguruan tinggi. Pembelajaran pendidikan jasmani mempunyai peranan yang signifikan dalam menyumbang dunia pendidikan, karena melalui pendidikan jasmani memungkinkan seorang peserta didik memperoleh kebugaran yang baik sehingga dapat menunjang untuk mengikuti mata pelajaran yang lain. Selain meningkatkan kebugaran jasmani, juga untuk mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat serta sikap sportif. Pendidikan jasmani didesain sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor bagi peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) merupakan sarana pencapaian tujuan pendidikan yang diterapkan melalui proses yang sistematis dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan peningkatan pada masing-masing individunya secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional (Rosdiani dalam dalam Subagja dkk, 2024:25). Pendidikan jasmani merupakan proses Pendidikan yang bersifat menyeluruh karena di dalamnya membahas tentang domain kognitif, psikomotor dan afektif.

Dalam konteks pendidikan, pendidikan jasmani memiliki peran yang penting dalam mengembangkan keterampilan motorik, kesehatan fisik dan mental, serta nilai-nilai sosial dan etika (Malik & Rubiana dalam Candra dkk, 2023: 2539). Di samping itu, pendidikan jasmani juga dapat membantu meningkatkan prestasi akademik, seperti konsentrasi, memori, dan kemampuan belajar siswa. Pendidikan jasmani juga dapat dilakukan di luar lingkup pendidikan formal, seperti dalam program-program olahraga komunitas atau klub olahraga. Program-program ini biasanya diarahkan pada pengembangan kemampuan olahraga, kesehatan, dan kebugaran bagi seluruh anggota komunitas atau klub tersebut. Dalam keseluruhan, pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup, serta mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai sosial bagi siswa dan masyarakat umum. Oleh karena itu, pengembangan program pendidikan jasmani yang tepat dan efektif menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir setelah proses kegiatan belajar. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pelajaran yang maksimal.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interkasi/komunikasi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu seseorang. Dengan berinteraksi individu diarahkan untuk mendapatkan pengalaman melalui proses melihat, mendengar, mengamati, dan memahami sesuatu. (Ubabuddin (2019:19)

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan, dan sifat-sifat sosial dan emosional (Hamalik dalam Wicaksono dan Iswan (2019:113).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotorik. Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang digolongkan menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Sudjana dan Siregar (2019:218) Hasil belajar

adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

PJOK merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang di susun secara sistematis untuk menuju Indonesia seutuhnya. PJOK wajib diajarkan disekolah, karena PJOK memiliki peran yang strategis dalam rangka pembentukan manusia sepenuhnya (AyiSuherman dalam Djuldhik, 2022:128). PJOK adalah pendidikan melalui dan tentang aktivitas fisik atau dalam bahasa aslinya adalah *physical Through and of is Throug handof off and through movement*. Terdapat tiga kata kunci dalam definisi tersebut, yaitu 1) Pendidikan (*Through and of*), yang direfleksikan dengan kompetisi yang ingin diraih peserta didik; 2) Melalui dan tentang (*through and of*), sebagai kata sambung yang menggambarkan keeratatan hubungan yang dinyatakan dengan berhubungan langsung dan tidak langsung; dan 3) Gerak (*movement*).

Kemampuan berpikir merupakan suatu kemampuan dalam memproses operasi mental yang meliputi pengetahuan persepsi dan penciptaan. Suatu kemampuan berpikir merupakan sebuah kemampuan dalam menggunakan pikiran untuk mencari makna dan pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi ide, mengambil keputusan, memikirkan pemecahan dengan pertimbangan terbaik, dan merevisi permasalahan pada proses berpikir sebelumnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa "*thinking skill is an ability in using mind to find meaning and comprehension on something, exploration of ideas, making decision, problem solving with best consideration and revision on the previous thinking process*" (Arifin, 2017: 36).

Perbandingan pendidikan di desa dan dikota tentunya berbeda, masalah-masalah pendidikan dari kedua daerah tersebut. Di desa identik dengan pendidikan sederhana dengan segala keterbatasan keadaannya baik di lihat dari siswa, guru, sarana, sumber belajar, serta lingkungannya. Berbeda dengan pendidikan di kota yang secara kasat mata pun kita melihat perbedaannya selain sarana lengkap, gedungnya rata-rata baik, sumber belajar lengkap, gurunya banyak, ditambah dengan segala kemudahan-kemudahan dari penggunaan teknologi dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran PJOK.

Di desa dan di kota dalam tujuan pendidikan sama yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sama-sama pribadinya ingin terlepas dari kebodohan menuju kecerdasan. Pendidikan di kota sangat berbeda dibandingkan pendidikan di desa, yang mana di kota didukung oleh sarana informasi yang mumpuni, sarana transportasi sebagai akses pun sangat baik, jaringan internet dimana-mana, sarana sekolah baik, karena dukungan orang tua di desa dengan di kota berbeda, sehingga orang tua berlomba-lomba menyekolahkan ke sekolah yang unggul dengan tambahan biaya yang tidak sedikit. Begitupun banyak orang desa yang pergi ke kota untuk melanjutkan sekolah atau kuliah yang berharap mendapat pendidikan yang lebih di kota. Para pendidiknya pun di kota lebih lengkap disertai dengan fasilitas dan banyak kemudahan-kemudahan yang didapat serta dalam penghasilan pun berbeda dengan pendidik di desa.

Pendidikan di desa berbanding terbalik dengan di kota, di mana di lihat dari sarana gedung sekolah pun banyak yang rusak, guru-gurunya rata-rata tenaga honorer, Pegawai Negeri Sipil (PNS) pun kurang, sarana olahraga masih kurang, termasuk sarana dan alat pembelajaran masih kurang jumlahnya tidak sebanding dengan pemakainya. Dalam

kehadiran siswa pun terkadang masih rendah dan suasana di sekolah pun antara di kota dan di desa juga berbeda. Fasilitas sekolah perkotaan relatif lebih maju, tidak seperti yang ada di desa gedung sekolahnya pun banyak yang masih memprihatinkan. Di sekolah perkotaan anak-anak berseragam rapi, sementara di sekolah pedesaan masih menjadi pemandangan sehari-hari bagaimana anak-anak sekolah berseragam aneka warna. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama dalam pendidikan PJOK.

HOTS merupakan salah satu komponen dari keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Berpikir kreatif dan berpikir kritis dapat mengembangkan imajinatif. Ketika peserta didik tahu bagaimana menggunakan kedua keterampilan tersebut, itu berarti bahwa peserta didik mampu berpikir, namun sebagian dari peserta didik harus didorong, diajarkan, dan dibantu untuk dapat mengaplikasikan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) harus diajarkan dan dipelajari. Seluruh peserta didik memiliki hak untuk belajar dan menerapkan keterampilan berpikir, seperti halnya pengetahuan yang lainnya.

Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi dua tingkat, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan keterampilan berpikir tingkat rendah atau Lower Order Thinking Skills (LOTS). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat diperlukan pada era globalisasi saat ini. Peserta didik bukan lagi digiring untuk diberi tahu, melainkan mencari tahu sendiri. Mencari tahu berarti membutuhkan proses berpikir yang cerdas dan kreatif. Berpikir yang demikian menuntut peserta didik untuk diarahkan dari mengingat, memahami, bahkan sampai memecahkan permasalahan yang rumit. Keterampilan berpikir yang kompleks akan membuat peserta didik terbiasa menghadapi sesuatu yang sulit. Untuk menghadapi sesuatu yang sulit tersebut membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian ini juga berupa jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek penelitian yang utama. Riset kepustakaan atau sering disebut juga studi pustaka, menurut Zed (Sofiah dkk, 2020:3) adalah serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, kemudian membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut. lebih lanjut, Sugiyono (Sofiah dkk, 2020:3) mengatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian kepustakaan ini tidak terlepas dari literatur-literatur ilmiah. Dari kedua pendapat tersebut, maka penelitian kepustakaan (*library research*) ini tidak terjun ke lapangan secara langsung untuk bertemu dengan responden karena data-data diperoleh dari sumber pustaka berupa buku ataupun dokumen yang kemudian dibaca, dicatat, dan dianalisis.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, untuk ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono dalam Forma dan Amanah, 2018:7). Penelitian ini menggunakan satu variabel atau disebut juga variabel tunggal

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2020:156) Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner sebagai alat untuk mendapatkan data yang sah, kuisioner juga dapat menjaring data yang diinginkan dalam waktu yang tidak terlalu lama dan juga bersifat objektif tentang kinerja guru.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Penelitian Hasil Belajar

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
			(+)	(-)	
Pelaksanaan Hasil Belajar PJOK di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo	1. Tingkat pemahaman guru pada aspek kompetensi terkait hasil belajar	Pemahaman guru tentang hasil belajar	1,2	3	11
		Arti penilaian sebagai hasil belajar	4,5,6,7		
		Pemahaman guru tentang prinsip-prinsip hasil belajar	8,9,10	11	
	2. Tingkat keterlaksanaan 3 (tiga) ranah penilaian penjas.	Penilaian ranah afektif	12,13	14	11
		Penilaian ranah kognitif	15,16,17	18	
		Penilaian ranah psikomotor	19,20,21	22	
	3. Tingkat pemahaman guru terhadap tahap-tahap pokok melakukan hasil belajar	Penyusunan hasil belajar	23	24	3
		Mengolah & menganalisis data	25		

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan presentase. Analisis merupakan usaha yang menemukan jawaban atas pertanyaan pertanyaan perihal rumusan-rumusan, dan hal-hal yang diperoleh dalam penelitian. Didalam penelitian ini, teknik analisis data mempergunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 2. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pertanyaan

No	Interval	Kategori
----	----------	----------

1	$(M + 1\frac{1}{2} s) \geq X$	Sangat Baik
2	$(M + \frac{1}{2} s) < X \leq (M + 1\frac{1}{2} s)$	Baik
3	$(M - \frac{1}{2} s) < X \leq (M + \frac{1}{2} s)$	Cukup
4	$(M - 1\frac{1}{2} s) < X \leq (M - \frac{1}{2} s)$	Kurang
5	$X \leq (M - \frac{1}{2} s)$	Sangat Kurang

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

S : Standar Deviasi

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus presentase sesuai dengan rumus dari Arifin dalam Prasetyaningsih dan Suhartini (2017:32) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

f = frekuensi yang sedang dicari

n = jumlah total frekuensi

Hasil

Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Harian Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Bone

Nilai Harian	Frekuensi
75	8
85	3
100	4
Jumlah	15

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai maksimum hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 75. Tabel ini merupakan dasar untuk melakukan analisis deskriptif, setelah data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis deskriptif dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26 *for windows*.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Nilai Harian Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Bone

Parameter	SMP Negeri 1 Kabila Bone
Sampel	15
Nilai Max	100
Nilai Min	75
Rata-Rata	83,67
Standar Deviasi	10,933
Varians	119,524

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai maksimum nilai harian hasil belajar siswa

kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Bone sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 75. Nilai rata-rata dapat menggambarkan sebaran data yang diperoleh. Dalam hal ini, rata-rata yang diperoleh dari analisis menggunakan IBM SPSS versi 26 *for windows* sebesar 83,67. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi, varians dan range. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan variabilitas dari nilai rata-rata, di mana nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 10,933. Varians adalah ukuran keragaman data yang diperoleh, pada tabel di atas terlihat nilai varians yang diperoleh sebesar 119,524.

Tabel 4. Kategorisasi Nilai Harian Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Bone

Tingkat Penguasaan	Kategorisasi Hasil Belajar	Nilai Harian Hasil Belajar PJOK	
		Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	0
21 – 40	Rendah	0	0
41 – 60	Sedang	0	0
61 – 80	Tinggi	8	53,33
81 – 100	Sangat Tinggi	7	46,67
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh bahwa persentase skor nilai harian hasil belajar PJOK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Bone yang diajar dengan cara tatap muka sebesar 0% berada pada kategori sangat rendah dan kategori rendah 0%, artinya tidak ada peserta didik pada kategori ini. 0% berada pada kategori sedang. Sedangkan kategori tinggi 53,33% dan sangat tinggi sebesar 46,67%. Disamping itu, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 83,67 jika dikonversikan ke dalam tabel di atas ternyata berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata nilai harian hasil belajar PJOK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Bone pada kategori sangat tinggi.

Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo

Tabel 6. Distribusi Frekuensi PTS Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo

Nilai Harian	Frekuensi
75	4
85	6
90	5
Jumlah	15

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai maksimum hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 75. Tabel ini merupakan dasar untuk melakukan analisis deskriptif, setelah data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:
Analisis deskriptif dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26 *for windows*.

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Nilai Harian Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo

Parameter	SMP Negeri 2 Kota Gorontalo
Sampel	15
Nilai Max	95
Nilai Min	75
Rata-Rata	86,28
Standar Deviasi	6,431
Varians	41,353

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai maksimum nilai harian hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo sebesar 95 dan nilai minimum sebesar 75. Nilai rata-rata dapat menggambarkan sebaran data yang diperoleh. Dalam hal ini, rata-rata yang diperoleh dari analisis menggunakan IBM SPSS versi 26 *for windows* sebesar 86,28. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi, varians dan range. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan variabilitas dari nilai rata-rata, di mana nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 6,431. Varians adalah ukuran keragaman data yang diperoleh, pada tabel di atas terlihat nilai varians yang diperoleh sebesar 41,353.

Tabel 7. Kategorisasi Nilai Harian Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo

Tingkat Penguasaan	Kategorisasi Hasil Belajar	Nilai Harian Hasil Belajar PJOK	
		Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	0
21 – 40	Rendah	0	0
41 – 60	Sedang	0	0
61 – 80	Tinggi	3	20
81 – 100	Sangat Tinggi	12	80
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh bahwa persentase skor nilai harian hasil belajar PJOK siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo yang diajar dengan cara tatap muka sebesar 0% berada pada kategori sangat rendah dan kategori rendah 0%, artinya tidak ada peserta didik pada kategori ini. 0% berada pada kategori sedang. Sedangkan kategori tinggi 20% dan sangat tinggi sebesar 80%. Disamping itu, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 86,28 jika dikonversikan ke dalam tabel di atas ternyata berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata nilai harian hasil belajar PJOK siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo pada kategori sangat tinggi.

Tabel kategorisasi hasil belajar digunakan untuk mempresentasikan distribusi skor subjek secara umum, melihat kecenderungan skor subjek atau membandingkan skor antar subjek. Nilai kategorisasi data pada penelitian ini dapat dibagi dalam lima kategori yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi yang diperoleh dari nilai harian hasil belajar PJOK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

Perbandingan Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo

Analisis yang diterapkan adalah analisis inferensial. Untuk melakukan analisis inferensial dalam pengujian hipotesis maka hendaknya dilakukan pengujian dasar lebih awal yang meliputi dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	p	Sig	Keterangan
SMP Negeri 1 Kabila Bone	0,781	0,05	Normal
SMP Negeri 2 Kota Gorontalo	0,910	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas hasil belajar PJOK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Bone diketahui nilai *shapiro-wilk* signifikan sebesar 0,781 dan untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo sebesar 0,910 dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar ($0,781 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PJOK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji t Perbandingan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PJOK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo

Hasil Belajar	Rata-Rata	<i>t-test for Equality of means</i>			
		thitung	ttabel	Sig.	Selisih
SMP Negeri 1 Kabila Bone	80,07	2,136	2,048	0,042	4,34
SMP Negeri 2 Kota Gorontalo	84,40				

Dari hasil uji-t pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa thitung 2,136 dan ttabel (df 50;5%) 1,701 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,088. Hasil dari thitung $2,136 > ttabel$ 1,701, dan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbandingan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada perbandingan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”, diterima. Artinya bahwa ada perbandingan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

Hasil Belajar PJOK Pada Guru

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 11, skor terendah 10, mean 10,8, median 11, modus 11, dan standard deviasi (SD) 0,45.

tingkat pemahaman guru pada aspek kompetensi terkait hasil belajar yaitu 2 responden (100%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 0 responden (0%) memiliki kategori Tinggi, tidak ada responden (0%) yang memiliki kategori Sedang dan Rendah, dan 0 responden (0%) memiliki kategori Sangat Rendah.

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 3, skor terendah yang diperoleh 2, rata-rata/mean 2,5, median 2,5, modus 2 dan standard deviasi (SD) 0,707.

Hasil belajar pada mata pelajaran PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo yaitu yang masuk dalam kategori “sangat tinggi” sebesar 100% sebanyak 2 responden, kategori “tinggi” sebesar 0% sebanyak 0 responden, kategori “sedang” sebesar 0% sebanyak 0 responden, kategori “rendah” sebesar 0% sebanyak 0 responden, dan yang masuk dalam kategori “sangat rendah” sebesar 0% sebanyak 0 responden.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada perbandingan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Pelaksanaan pembelajaran berjalan sangat baik. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh bahwa t_{hitung} 2,136 dan t_{tabel} (df 50;5%) 1,701 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,088. Hasil dari t_{hitung} 2,136 > t_{tabel} 1,701, dan nilai signifikansi 0,042 < 0,05, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbandingan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada perbandingan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”, diterima. Artinya bahwa ada perbandingan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo

Untuk mengetahui hasil belajar PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo yang dilakukan oleh guru. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan presentase yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang telah dihitung sedemikian rupa sehingga tersaji data yang akurat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa ada perbandingan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, dibuktikan dengan t_{hitung} 2,136 dan t_{tabel} (df 50;5%) 1,701 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,088. Hasil dari t_{hitung} 2,136 > t_{tabel} 1,701, dan nilai signifikansi 0,042 < 0,05, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbandingan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada perbandingan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”, diterima. Artinya bahwa ada perbandingan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang menyatakan bahwa pelaksanaan hasil belajar PJOK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Bone dan SMP Negeri 2 Kota Gorontalo diketahui sebagai berikut: Tingkat pemahaman guru pada aspek kompetensi terkait hasil belajar yaitu 2 responden (100%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, tidak ada responden dalam kategori Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Tingkat pemahaman guru pada keterlaksanaan 3 (tiga) ranah penilaian PJOK yaitu 2 responden (100%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, tidak ada responden dalam kategori Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Tingkat pemahaman guru terhadap tahap-tahap pokok melakukan hasil belajar yaitu 1 responden (50%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi dan 1 responden (50%) memiliki kategori Tinggi, tidak ada responden dalam kategori Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Dan secara keseluruhan dari tiga (3) faktor penelitian menunjukkan bahwa yang masuk dalam kategori “sangat tinggi” sebesar 100% sebanyak 2 responden, kategori “tinggi” sebesar 0 % sebanyak 0 responden, kategori “sedang” sebesar 0 % sebanyak 0 responden, kategori “rendah” sebesar 0% sebanyak 0 responden, dan yang masuk dalam kategori “sangat rendah” sebesar 0% sebanyak 0 responden

Referensi

- Arifin, Zainal. 2017. *Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21*. Jurnal *THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*. Vol. 1 No. 2
- Candra, Oki, Nuridin Widya Pranoto, Ropitasari, Didik Cahyono, Ellyzabeth Sukmawati, dan Ansar CS. 2023. *Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini*. Volume 7 Issue 2 (2023) Pages 2538-2546 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)
- Dzuldhi, Al'thur Sunnan. Wahjoedi. Peby Gunarto. 2022. *Survei Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PJOK di MIN 7 Jembrana*. Volume 7 Nomor 2, ISSN: 2541-5042 (Online) ISSN: 2503-2976 (Print).
- Putra, Kevin Wisnu Pradana. Resty Gustiawati. Rekha Ratri Julianti. 2020. *Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Menyenangkan Bagi Peserta Didik SMP*. Jurnal Pendidikan Olahraga. Vol.9, No.2. p-ISSN: 2089-2829, e-ISSN: 2407-1528.
- Siregar, Sauli Farida. 2019. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas Vii-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif Di Smp Negeri 29 Medan*. Jurnal Biolokus. Vol: 2 No.2. p-ISSN: 2621-3702.
- Sofiah, Rodatus, Suhartono, dan Ratna Hidayah. 2020. *Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (STM) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur*. Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan p-ISSN 2407-4837, e-ISSN 2614-1728 Volume 7, Nomor 1, Mei 2020
- Subagja, Muhammad Sundaluhung, Kurnia Eka, dan Carsiwan. 2024. *Persepsi Implementasi Dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Jasmani: A Systematic Literature Review*. Jurnal Pedagogik Olahraga p-ISSN 2503 - 5355 e-ISSN 2580-8877, Volume 10, Nomor 01, Januari – Juni 2024
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ubabuddin. 2019. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal Edukatif. Vol. V No. 1
- Wicaksono, Dirgantara dan Iswan. 2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten*. Jurnal Ilmiah PGSD. Volume : III No. 2. ISSN : 2579 – 6151. e-ISSN:2614 – 8242.